

PERENCANAAN STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF OLEH PETUGAS PEMASYARAKATAN DALAM MENCAPAI EFEKTIVITAS PEMBINAAN NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA METRO

Dea Himalia Putri, Padmono Wibowo

Manajemen Pemasyarakatan, Politeknik Ilmu Pemasyarakatan

Email 1 : deahimaliaputri5@gmail.com Email 2 : padmonowibowo@gmail.com

Abstrak

Lembaga Pemasyarakatan merupakan tempat untuk melaksanakan pembinaan bagi Narapidana. Pembinaan yang dilakukan tersebut merupakan pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian. Dalam pelaksanaannya di lapangan, pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan sangatlah berpengaruh terhadap terwujudnya sistem pemasyarakatan itu sendiri. Untuk itu dalam pembinaan tersebut diperlukan suatu komunikasi yang baik antara petugas dan narapidana dalam hal untuk mengajak narapidana agar mampu untuk menjadi manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan dari pemasyarakatan. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui apakah strategi dalam melakukan komunikasi persuasif oleh petugas pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Metro diperlukan untuk mencapai efektivitas dari pembinaan itu sendiri. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan membaca dan mencatat beberapa sumber literatur serta mencari informasi di Lapas Kelas IIA Metro dan juga mencari informasi melalui internet dan jurnal-jurnal terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dalam melakukan komunikasi persuasif oleh petugas pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Metro mampu mencapai efektivitas dari tujuan pembinaan. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya komunikasi persuasif yang baik oleh petugas kepada narapidana dapat berpengaruh terhadap efektivitas pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan khususnya Lapas Kelas IIA Metro.

Kata kunci: Strategi, Komunikasi Persuasif, Pembinaan

Abstract

Correctional Institution is a place to carry out coaching for prisoners. The coaching carried out is personality development and independence development. In its

implementation in the field, guidance in the Correctional Institution is very influential on the realization of the correctional system itself. For this reason, in this development, good communication is needed between officers and prisoners in terms of inviting prisoners to be able to become fully human in accordance with the goals of correctional. Therefore, the purpose of this study was to find out whether a strategy in carrying out persuasive communication by correctional officers at the Class IIA Metro Penitentiary is needed to achieve the effectiveness of the coaching itself. The research method used in this study is a descriptive research method with a qualitative approach by reading and recording several literature sources and looking for information in the Class IIA Metro Prison and also looking for information through the internet and related journals. The results of this study indicate that the strategy in carrying out persuasive communication by correctional officers at the Class IIA Metro Penitentiary is able to achieve the effectiveness of the coaching objectives. From this research, it can be concluded that the existence of good persuasive communication by officers to inmates can affect the effectiveness of coaching prisoners in Correctional Institutions, especially Class IIA Metro Prisons.

Keywords : Strategy, Persuasive Communication, Coaching

PENDAHULUAN

Pembinaan Narapidana di Indonesia diterapkan dengan sistem pemasyarakatan. Sistem ini telah dicetuskan dan diaplikasikan sejak tahun 1964. Namun pengaturan sistem tersebut secara sistematis dalam bentuk undang-undang dan perangkat aturan pendukungnya baru dapat diwujudkan pada tahun 1995, melalui Undang-undang Nomor 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan. Sistem pemasyarakatan bertujuan untuk membentuk warga binaan pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab.

Pelaksanaan pembinaan pada Narapidana dalam upaya mengembalikan Narapidana tersebut menjadi masyarakat yang baik sangatlah penting dilakukan, tidak hanya bersifat material atau spritual saja, melainkan keduanya harus berjalan dengan seimbang, ini merupakan hal-hal pokok yang menunjang narapidana supaya mudah dalam menjalani kehidupannya setelah selesai menjalani masa pidana. Bimbingan Lembaga Pemasyarakatan diharapkan mampu membentuk kepribadian serta mental pada narapidana yang dianggap tidak baik dimata masyarakat menjadi berubah kearah yang normal dan sesuai dengan norma dan hukum yang berlaku. Di dalam pelaksanaan pembinaan ini memerlukan kerjasama dari komponen-komponen yang menunjang keberhasilan proses pembinaan

narapidana, yaitu petugas Lembaga Pemasyarakatan, narapidana, dan masyarakat. Hal ini dikarenakan ketiganya saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Jika merujuk pada bentuk pembinaan yang harus diberikan oleh petugas pemasyarakatan kepada narapidana. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 Pasal 3 tentang Pembinaan dan Pembinaan Narapidana sebagaimana dimaksud dalam peraturan tersebut yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) Kesadaran berbangsa dan bernegara;
- 3) Intelektual;
- 4) Sikap dan perilaku;
- 5) Kesehatan jasmani dan rohani;
- 6) Kesadaran hukum;
- 7) Reintegrasi sehat dengan masyarakat;
- 8) Keterampilan kerja;
- 9) Latihan kerja dan produksi.

Pelaksanaan pembinaan pada narapidana ini didasarkan pada pola pembinaan narapidana yang telah dikeluarkan oleh Departemen Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman RI No. M. 022-PK.04. 10 Tahun 1990. Namun pembinaan ini tentu akan tergantung pada situasi dan kondisi yang ada pada Lembaga Pemasyarakatan, karena latar belakang yang dimilikinya berbeda-beda, untuk itu diperlukan suatu perencanaan strategi dalam melakukan pembinaan pada narapidana. Sehingga penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah perencanaan strategi dalam melakukan komunikasi persuasif oleh petugas pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Metro diperlukan untuk mencapai efektivitas dari pembinaan.

Latar Belakang

Secara umum pembinaan yang ada di Lapas Kelas IIA Metro dilakukan dengan tujuan sesuai dengan UU No 12 Tahun 1995. Dalam pelaksanaannya di lapangan, pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan sangatlah berpengaruh terhadap terwujudnya sistem pemasyarakatan itu sendiri. Pembinaan dan pendekatan yang khusus dari pihak petugas kepada para Narapidana sangat dibutuhkan. Untuk itu dalam pembinaan dan pendekatan tersebut diperlukan suatu komunikasi yang baik antara petugas dan narapidana dalam hal untuk mengajak narapidana agar mampu untuk menjadi manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan dari pemasyarakatan. Oleh karena itu berdasarkan fenomena di atas diperlukan suatu perencanaan strategi komunikasi persuasif oleh petugas pemasyarakatan untuk dapat mencapai efektivitas pembinaan pada Narapidana. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini akan membahas tentang *"Perencanaan Strategi Komunikasi*

Persuasif oleh Petugas Pemasarakatan dalam Mencapai Efektivitas Pembinaan Narapidana di Lembaga PemasarakatanKkelas IIA Metro”

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun rumusan masalah yang akan dibahas yaitu: Apakah perencanaan strategi dalam melakukan komunikasi persuasif oleh petugas pemasarakatan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Metro diperlukan untuk mencapai efektivitas dari pembinaan?

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui apakah perencanaan strategi dalam melakukan komunikasi persuasif oleh petugas pemasarakatan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Metro diperlukan untuk mencapai efektivitas dari pembinaan.

PEMBAHASAN

1. Strategi Komunikasi Persuasif

Definisi komunikasi secara umum adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan yang terjadi di dalam diri seseorang dan atau di antara dua atau lebih dengan tujuan tertentu. Definisi tersebut memberikan beberapa pengertian pokok yaitu komunikasi adalah suatu proses mengenai pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan. Komunikasi sangat penting untuk dijalankan karena dengan komunikasi kita dapat menyampaikan aspirasi dan perasaan kepada orang lain. Seperti yang diungkapkan Bernard Berelson dan Garry A. Stainer dalam karyanya Human Behavior mendefinisikan komunikasi sebagai berikut, “komunikasi adalah penyampaian informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya, dengan menggunakan lambang, kata-kata, gambar, bilangan, grafik dll” (Ruslan, 2005:17).

Komunikasi persuasif adalah kegiatan penyampaian suatu informasi atau masalah pada pihak lain dengan cara membujuk, kegiatan yang dimaksud adalah mempengaruhi sikap emosi komunikan (persuadee). Persuasif adalah mempengaruhi sikap, keyakinan, dan perilaku kewenangan formal (Elsa, 2008: 15). Komunikasi persuasif merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas, dan harus dicapai. Sebab itu setiap kegiatan persuasi perlu dilandasi oleh strategi tertentu demi keberhasilan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Strategi merupakan rencana terpilih yang bersifat teliti dan hati-hati atau serangkaian manuver yang telah dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi persuasif merupakan perpaduan antara perencanaan komunikasi persuasif dengan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan, yaitu mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku seseorang. Strategi yang digunakan harus dapat mencerminkan operasional taktis seperti siapa sasarannya, apa pesan yang disampaikan, mengapa harus disampaikan, dimana lokasi penyampaian pesan, serta apakah waktu yang digunakan sudah tepat (dalam Soemirat, 2008:1.30).

2. Peranan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Metro Dalam Pembinaan WBP

Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) selama menjalani masa pidana di Lapas Kelas IIA Metro mendapatkan program pembinaan. Pembinaan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, profesional, kesehatan jasmani dan rohani Warga Binaan Pemasyarakatan. Ada 2 Program pembinaan yang didapatkan, yaitu:

a. Pembinaan Kepribadian

Pembinaan kepribadian adalah proses pembinaan warga binaan pemasyarakatan dengan cara kegiatan siraman rohani yang berkaitan langsung dengan keagamaan dan spiritual warga binaan, pembinaan kesadaran terhadap agama dan kepercayaan masing-masing agar warga binaan bisa sadar akan kesalahan dan tindakan yang pernah mereka lakukan dimasa lalu. Pembinaan kepribadian bertujuan diharapkan kepada para warga binaan pemasyarakatan bisa taubat dan tidak mengulangi kesalahan atau tindakan kejahatan lainnya yang menyebabkan mereka terjerumus kedalam dunia kehidupan kriminal (*life of crime*).

b. Pembinaan Kemandirian

Pembinaan Kemandirian ini dimaksudkan agar para WBP nantinya setelah mengikuti program atau pelatihan-pelatihan yang telah diberikan dapat di implementasikan dimasyarakat luas. Selama mengikuti program pembinaan kemandirian, WBP diberikan keterampilan kerja, latihan kerja dan produksi. Lapas menyediakan sarana dan pra sarana bagi WBP untuk menyalurkan minat dan bakatnya sehingga meskipun di dalam Lapas, dapat meningkatkan nilai hidupnya. Pembinaan kemandirian, bertujuan untuk memberikan kemampuan WBP yang terampil di bidang tertentu, sehingga sebagai bekal untuk kembali hidup di masyarakat ketika selesai menjalani masa pidana.

Pembinaan narapidana tujuannya bukan hanya mengisi waktu luang selama berada di Lembaga Pemasyarakatan, melainkan proses dimana narapidana mampu untuk berubah menjadi yang tadinya tidak baik menjadi baik, menyadari akan kesalahan, tidak mengulanginya, dan memperbaiki dirinya serta berdaya guna sehingga memiliki kualitas dalam hidupnya.

3. Strategi dalam Melakukan Komunikasi Persuasif oleh Petugas Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Metro

Berdasarkan undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Perasyarakatan dikatakan bahwa sistem pembinaan permasyarakatan dilaksanakan berdasarkan asas yaitu: Pengayoman, Persamaan perlakuan dan pelayanan, Pendidikan dan bimbingan, Penghormatan harkat dan martabat Manusia, Kehilangan kemerdekaan merupakan satu-satunya penderitaan, Terjadinya hak untuk tetap berhubungan dengan keluarga dan orang-orang tertentu. Dengan adanya sistem pemasyarakatan, sistem pembinaan yang dilakukan mengacu pada proses sebuah sistem dimana pembinaan narapidana mempunyai beberapa komponen yang bekerja saling berkaitan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu Narapidana yang berada di Lembaga Perasyarakatan wajib mengikuti segala bentuk pembinaan yang diberikan oleh petugas pemasyarakatan dengan baik. Untuk dapat mewujudkan pembinaan yang baik bagi Narapidana maka diperlukan suatu strategi untuk mengajak, mempengaruhi sikap, dan perilaku Narapidana.

Strategi yang dilakukan oleh Lapas Kelas IIA Metro untuk melakukan pembinaan narapidana tersebut yaitu dengan melaksanakan komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif sedikitnya memiliki tiga tujuan yaitu membentuk tanggapan, memperkuat tanggapan, dan mengubah tanggapan. Dari ketiga tujuan tersebut terdapat upaya-upaya untuk membentuk, menguatkan dan mengubah pengetahuan, sikap dan perilaku, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Komunikasi persuasif dapat berjalan sesuai harapan apabila strategi yang digunakan tepat sasaran. Untuk itu Lapas Kelas IIA Metro membuat langkah-langkah dalam perumusan strategi persuasif, yaitu antara lain:

1. Pengumpulan dan analisis data,
2. Analisis dan evaluasi fakta,
3. Identifikasi masalah,
4. Pemilihan masalah yang ingin disampaikan dan dipecahkan,
5. Perumusan tujuan atau sasaran-sasaran,
6. Perumusan alternatif pemecahan masalah,
7. Penetapan cara mencapai tujuan, dan
8. Evaluasi hasil kegiatan dan reconsiderasi.

Selain langkah-langkah yang dibuat oleh Lapas Kelas IIA Metro dalam perumusan strategi persuasif, adapun strategi yang dilakukan oleh petugas permasyarakatan yakni strategi dalam komunikasi persuasif yang merupakan perpaduan antara perencanaan komunikasi persuasif dengan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan dari permasyarakatan, yaitu sebagai berikut :

1. Memiliki Kesungguhan

Petugas Lembaga Permasyarakatan adalah orang-orang yang sungguh-sungguh menjalankan Pekerjaan tersebut, bagi sebagian kesungguhan akan menimbulkan keyakinan karena narapidana bisa menilai seberapa besar kesungguhan seorang Petugas yang akan melakukan pembinaan oleh Lembaga Permasyarakatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Petugas.

2. Memiliki kepercayaan

Petugas Lembaga Permasyarakatan dalam melakukan Proses pembinaan dengan rasa percaya diri adalah hal yang perlu dilihat ketika petugas mempengaruhi Narapidana, sikap meyakinkan, tidak sombong dan takabur adalah hal yang selalu dibina dan diperhatikan.

3. Memiliki Keramahan

Petugas Lembaga Permasyarakatan dalam melakukan Proses pembinaan, keramahan dapat menimbulkan simpati target, keramahan berarti mengekspresikan sikap sopan dan santun. Ekspresi keramahan merupakan perpaduan antara ekspresi wajah, gaya bicara pengutaraan pikiran dan perasaan. Dalam suatu pekerjaan kita menjalin hubungan dengan orang lain dan keramahan dalam menjalin hubungan tersebut (bergaul) pasti akan menjadi hal yang sangat penting untuk dipertimbangkan.

4. Memiliki Ketenangan

Petugas Lembaga Permasyarakatan dalam melakukan Proses pembinaan dengan sikap tenang akan timbul kesan bahwa petugas merupakan orang yang baik, serta menguasai pembinaan yang dilakukan, hal tersebut akan lebih baik jika petugas mampu mengatasi kondisi dan situasi.

5. Menampilkan Kesederhanaan

Petugas Lembaga Permasyarakatan dalam melakukan proses pembinaan agar mampu berbuat sederhana dalam hal penampilan, penggunaan bahasa dan gaya bicara, melalui kesederhanaan akan tampak keaslian dan ketulusan.

6. Strategi Psikodinamika

Pada strategi ini Petugas Lembaga Perasyarakatan sebagai persuader mempengaruhi Narapidana dengan memusatkan pada faktor emosional dan kognitif narapidana, dimana seorang Narapidana sebelum mempengaruhi akan menyentuh perasaan melalui pemberian perhatian tentang apa yang diinginkan dan diimpikan narapidana, mendekati target sampai mereka nyaman. Namun kemampuan untuk menciptakan keakraban juga berbeda-beda karena setiap orang mempunyai watak yang berbeda-beda.

7. Strategi Persuasif Sosiokultural

Kebanyakan Narapidana perilakunya dipengaruhi oleh faktor lingkungan tempat mereka berada di lingkungan Lembaga Perasyarakatan. Sebelum mempengaruhi narapidana, faktor lingkungan adalah faktor yang perlu diperhatikan Narapidana, biasanya Narapidana akan melihat apa yang berada disekitarnya.

8. Strategi The Meaning Construction

Pada strategi ini narapidana berusaha mempelajari suatu pembinaan yang diberikan oleh lembaga perasyarakatan hal ini didasarkan faktor bahwa kebanyakan narapidana belajar untuk menerima pengertian melalui pesan-pesan yang agar dimengerti berbagai kejadian di alam dan untuk hubungan sosial.

9. Strategi Mirror

Dalam mempersuasif narapidana menggunakan strategi mirror yaitu memprediksi atau memperkirakan strategi berfikir yang paling akrab digunakan oleh narapidana, setelah mengetahui, berusaha mengubah pola pikir narapidana, bagaimana pola pikir mereka dan seperti apa mau diubah sebab, setiap target memiliki pemikiran yang berbeda-beda.

PENUTUP

Kesimpulan

. Pelaksanaan pembinaan pada WBP dalam upaya mengembalikan WBP agar menjadi masyarakat yang baik sangatlah penting dilakukan, dengan melakukan pembinaan terhadap seseorang yang dinyatakan secara sah telah melakukan tindak pidana akan mewujudkan tujuan dari sistem perasyarakatan yang tercantum dalam Undang-Undang No 12 Tahun 1995 yaitu membentuk warga binaan perasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu, untuk dapat mewujudkan pembinaan yang baik bagi Narapidana maka diperlukan suatu strategi untuk mengajak, mempengaruhi sikap, dan perilaku Narapidana. Strategi yang dilakukan oleh Lapas Kelas IIA Metro untuk melakukan pembinaan

narapidana tersebut yaitu dengan melaksanakan komunikasi persuasif. Strategi komunikasi persuasif merupakan perpaduan antara perencanaan komunikasi persuasif dengan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan, yaitu mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku seseorang yang dimana di sini merupakan Narapidana.

Saran

Berdasarkan pembahasan yang sudah dipaparkan diatas, pembinaan yang diadakan oleh Lembaga Pemasyarakatan hendaknya diikuti dan dipelajari dengan baik oleh warga binaan pemasyarakatan. Karena pembinaan yang diadakan oleh Lembaga Pemasyarakatan bukan hanya untuk mengisi waktu luang saja selama berada di Lapas, tetapi lebih dari itu pembinaan ini dapat menjadi bekal bagi warga binaan pemasyarakatan, agar nantinya setelah bebas dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Wiryanto, 2004, Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: Gramedia Widiasa Indonesia.

Forsyth, Patrik, 1998, Komunikasi Persuasif yang berhasil, Jakarta: Arca

Jurnal:

Equatora, Muhammad Ali. "Efektivitas Pembinaan Kemandirian Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta." EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial 7.1 (2018): 19-26.

Purnawan, 2002, Dynamic Persuasion, Persuasi Efektif dengan Bahasa Hipnotis, Jakarta: Gramedia Pustaka utama

Putra, Edo Endrika. "STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF PETUGAS DALAM PEMBINAAN NARAPIDANA ANAK DILEMBAGA PERMASYARAKATAN (LP) KELAS II B PEKANBARU." (2014).

Soemirat Soleh, Hidayat Satari, dan Asep Suryana, 2007, SKOM 4326 Komunikasi Persuasif, Jakarta: Universitas Terbuka.

Peraturan Perundang-Undangan:

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas

ISSN : 2988-3059
CV SWA ANUGERAH

Vol 1 No 6 2023
Hal 21-30

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 Pasal 3 tentang
Pembinaan dan Pembinaan Narapidana

Sumber Lain:

Humas Lapas Metro. 2022, <https://lapasmetro.kemenkumham.go.id/>